

VOLUME 3, NOMOR 1, APRIL 2018

e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI

JURNAL
KANSASI

VOLUME
3

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2018

e-ISSN
2540-7996

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

JURNAL KANSASI
Volume 3, Nomor 1, April 2018

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi

Ursula

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 3, Nomor 1, April 2018

DAFTAR ISI

	Halaman
Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Ulangan Harian Melalui Rapat Kerja Sekolah di SDN 01 Tempunak dan SDN 16 SP.5 SKPD Pandan Minto Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	1-18
Proses Ritual dan Simbol <i>Sengkelan Padi</i> Suku Sebaruk Desa Telaga Dua Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang Anita Karolina, Sri Astuti, Ursula Dwi Oktaviani STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	19-23
Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Melalui Gambar dengan Penggunaan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN 16 Sungai Ringin Hayati Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	24-32
Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 24 SPBF Kelansam Tempunak dalam Mempermudah Pemahaman Negara Melalui Metode Peta Konsep Sugimin Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	33-42
Pemahaman Siswa Terhadap Sifat-sifat Operasi Hitung pada Siswa Kelas III SDN 01 Tempunak Melalui Metode Simulasi Sudi Harjana Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	43-52
Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VI SDN 19 SP 3 Paoh Terhadap Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara Melalui Metode Simulasi Mispandi Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	53-60

- Analisis Pengimajian dalam Kumpulan
Puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* pada Buku Empat *Puisi Pelo*
Karya Wiji Thukul 61-69
Damayanti, Tedi Suryadi
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Sosial
dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* 70-75
kaRya Asma Nadia
Fransiska Ratna Adui, Yusuf Olang
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
DALAM MENYUSUN ULANGAN HARIAN
MELALUI RAPAT KERJA SEKOLAH
DI SDN 01 TEMPUNAK DAN SDN 16 SP.5 SKPD PANDAN**

Minto

Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang

mintokarsid@gmail.com

Diajukan, 8 Februari 2018, Diterima, 25 Maret 2018, Diterbitkan, 1 April 2018

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun ulangan harian melalui rapat kerja sekolah. Subyek dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah guru Bahasa Indonesia dan PKn di SDN 1 Tempunak yang berjumlah 2 orang dan SDN 16 SP 5 SKPD Pandan berjumlah 2 orang. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 bulan dari Juli – Oktober 2013. Melalui rapat kerja, guru SD Negeri 01 Tempunak dan SD Negeri 16 SP 5 SKPD Pandan sudah dapat menyusun tes Ulangan harian, berdasarkan kriteria pembuatan soal yang telah ditentukan. Hal itu terbukti dari hasil tabulasi data penelitian penyusunan tes Ulangan harian bagi guru-guru SDN 1 Tempunak dan SDN 16 SP 5 SKPD Pandan Yang dijadikan sampel. Dan hasil skor penilaian menunjukkan bahwa, pada kegiatan siklus pertama, dengan rata-rata skor nilai 58.00 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 72.00, terjadi peningkatan sebesar 24,13 %.

Kata kunci: kompetensi guru, ulangan harian, rapat kerja sekolah

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe an increase in teacher competence in compiling daily tests through school work meetings. The subjects in the school's action research were Bahasa Indonesia and PKn teachers at SD Negeri 1 Tempunak which numbered 2 people and SD Negeri 16 SP 5 Pandan SKPD totaling 2 people. The time used in this study is for 3 months from July to October 2013. Through work meetings, SD Negeri 1 Tempunak and SD Negeri 16 SP 5 Pandan SKPD have been able to prepare a daily Deuteronomy test, based on the criteria for making a predetermined question. This is evident from the results of the tabulation of research data for the daily Deuteronomy test for teachers of SDN 1 Tempunak and SDN 16 SP 5 SKPD Pandanus which were sampled. And the results of the assessment score indicate that, in the first cycle of activities, with an average score of 58.00 and in the second cycle increasing to 72.00, an increase of 24.13%.

Keywords: teacher competence, daily tests, school work meetings

PENDAHULUAN

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat, untuk memperoleh berbagai informasi ketercapaian kompetensi peserta didik (Mimin, 2006:16).

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru. Informasi mengenai hasil penilaian proses dan hasil belajar serta hasil mengajar yaitu berupa penguasaan indikator-indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Informasi hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar, melaksanakan program remedial serta mengevaluasi kompetensi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi jika dibandingkan dengan alat yang lain karena tes bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan (Arikunto, 2006: 33). Ditinjau dari segi kegunaan tes untuk mengukur kemampuan siswa, secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi 3 macam tes yaitu : tes formatif, tes diagnostik, tes sumatif.

Penulisan bentuk tes merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam menyiapkan bahan ulangan harian, ujian semesteran, ujian sekolah dan lainnya. Setiap butir tes yang ditulis harus berdasarkan rumusan indikator tes yang sudah disusun di dalam kisi-kisi dan berdasarkan kaidah penulisan tes bentuk objektif dan kaidah penulisan soal uraian.

Penggunaan bentuk tes tertulis, sangat tergantung pada perilaku / kompetensi yang akan diukur. Ada kompetensi yang lebih tepat diukur/ ditanyakan dengan mempergunakan tes tertulis dalam bentuk tes objektif. Ada pula kompetensi yang lebih tepat diukur dengan mempergunakan tes perbuatan/ praktik.

Kenyataan yang terjadi di sekolah bahwa guru jarang menyusun tes biasanya mempergunakan tes yang sudah ada, tinggal menyesuaikan dengan pokok bahasan yang diajar. Keadaan seperti ini juga terjadi di guru bahasa indonesia dan pkn di SDN 01 Tempunak , sehingga sering terjadi tidak tepat antara bahan ajar dengan tes Ulangan Harian bersangkutan. Disisi lain guru sebagian besar belum biasa menyusun tes, sehingga sering mencari dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada (bank soal).

Melihat kondisi seperti ini guru belum memiliki kompetensi untuk menyusun tes dan belum mencoba menyusun tes hasil karya sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut maka penelitian ini perlu dilaksanakan.

Adapun permasalahan yang terdapat dalam penyusunan tes profesional adalah sebagai berikut:

1. Guru belum mampu menyusun butir tes ulangan harian dengan tujuan pembelajaran?

2. Guru belum mampu mengukur aspek perilaku tingkat kesukaran taxonomi bloom (C1-C6)?
3. Guru belum mampu mempergunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penyusunan tes)

Guru adalah merupakan faktor vital dalam pelaksanaan pendidikan, karena ia akan dapat memberikan makna terhadap masa depan anak didik. Untuk mewujudkan semua itu, guru diberikan tugas dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pada pasal 35 menyebutkan, beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan (Anonim,2005:21).

Tugas guru adalah profesional, maka dari itu diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Karena “ profesi itu pada hakekatnya status pernyataan atau janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya pada status jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa” (Ety,2003:2). profesi merupakan pernyataan atau janji terbuka oleh seorang profesional. Guru adalah tenaga fungsional yang bertugas khusus untuk mengajar, mendidik, melatih dan menilai hasil pembelajaran peserta didik serta efektifitas mengajar guru.

Dengan demikian pernyataan profesional mengandung makna yang terbuka, sungguh-sungguh yang keluar dari lubuk hatinya dan mengandung norma-norma atau nilai-nilai yang etis, sehingga pernyataan yang dibuatnya baik bagi orang lain juga baik bagi dirinya.

Guru profesional semestinya bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya dan guru dalam bertugas hendaknya disiplin, objektif, jujur, bertanggung jawab, kreatif, inovatif serta berkinerja. Profesionalisme dan komitmen guru ada 4 dimensi antara lain: dimensi 1, dimensi 2, dimensi 3, dan dimensi 4 (Maba:2007:2).

Konstruksi adalah langkah menyusun tes hasil belajar. Tes adalah prosedur yang sistematis untuk mewujudkan sampel perilaku sebagai pencerminan tingkat ketuntasan belajar siswa (Maba:2007:1). Guru memiliki kompetensi didalam mengkonstruksi tes karena tes dipakai sebagai mengukur ketercapaian hasil pembelajaran. Hasil belajar merupakan prestasi yang dapat ditunjukkan dalam bentuk simbol angka oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Jenis tes hasil belajar seperti : post tes, formatif tes, diagnostik tes, dan sumatif tes.

Setiap konstruksi tes hasil belajar harus berdasarkan indikator atau setiap rencana pembelajaran (RPP) yang dikembangkan tersendiri oleh setiap guru sebagai pencerminan esensial bahan ajar. Konstruksi tes hasil belajar melibatkan tiga keahlian : ahli bahan ajar, ahli konstruksi dan ahli bahasa yang baik dan benar.

Untuk mendapatkan hasil tes yang baik diuji dengan kalibrasi/validasi secara teoritik, dalam satu panel yang terdiri ahli konstruksi, konten ajar dan bahasa. Kalibrasi/ validasi empirik, dalam satu uji coba lapangan untuk memperoleh respon verbal dari responden. Kalibrasi empirik bertujuan : menentukan validasi butir tes reabilitastes, tingkat kesukaran butir tes dan daya beda butir tes (Maba: 2007:3). Karena pelaksanaan tes yang profesional siswa dengan mudah memahami hal yang ditanyakan sebab penyampaiannya secara sistematis dan bahasa yang dipergunakan cukup jelas.

Menentukan skoring dan pengambilan keputusan oleh guru pengajar baik secara individu, guru berpendidikan sarjana atau magister/ doktor yang relevan. Keputusan tentang hasil belajar akhir, harus berdasarkan hasil evaluasi proses dan evaluasi produk.

Evaluasi proses adalah evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung meliputi : pre tes tugas post tes, formatif dan diagnostik. Evaluasi produk adalah evaluasi diakhir semester, tahun ajaran atau akhir jenjang pendidikan, sebaiknya dilakukan oleh guru secara individu.

Kegiatan menyusun ulangan harian merupakan pekerjaan yang cukup rumit karena menentukan ketelitian yang berdasarkan rumusan indikator. Adapun langkah-langkah menyusun tes obyektif sebagai berikut :

1. Menetapkan tujuan tes,
2. Analisis kurikulum,
3. Analisis Buku Pelajaran,
4. Menetapkan kompetensi dasar,
5. Menetapkan indikator,
6. Menyusun tabel kivi-kisi tes dan
7. Menulis Batir Tes. (Maba:2007:7).

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah guru Bahasa Indonesia dan PKn di SDN 1 Tempunak yang berjumlah 2 orang dan SDN 16 SP 5 SKPD Pandan berjumlah 2

orang. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 bulan dari Juli – Oktober 2013, lebih rinci akan diuraikan dalam jadwal penelitian di bawah.

Dalam rencana tindakan ini ada 3 jenis kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain:

1. Jenis kegiatan adalah tindakan nyata dalam menyusun batir tes ulangan harian melalui rapat kerja guru Bahasa Indonesia dan PKn di SDN 01 Tempunak dan SDN 16 SP 5 SKPD Pandan.
2. Bentuk kegiatan yaitu dilaksanakan rapat kerja menyusun tes ulangan harian bagi guru Bahasa Indonesia dan PKn di SDN 01 Tempunak dan SDN 16 SP 5 SKPD Pandan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, yaitu peneliti melihat langsung proses ulangan yang dilakukan oleh guru, yakni: guru Bahasa Indonesia dan PKn. Untuk mendukung itu semua, dalam pelaksanaan penelitian digunakan pedoman observasi. Pedoman itu berisikan sejumlah indikator tentang syarat soal yang dijadikan ulangan harian.

Data yang sudah dikumpulkan, berikutnya dianalisis untuk dijadikan keputusan atau kesimpulan. Analisis data dalam tulisan ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu berupa pernyataan-pernyataan. Penting pula dikemukakan di sini, ada kemungkinan untuk menganalisis data secara kuantitatif, yaitu perhitungan matematis sederhana, misalnya - persentase.

PEMBAHASAN

Awal perencanaan penelitian ini, kami menghadap Kepala Koordinator Pengawas Dinas Pendidikan KKU untuk memohon pada beliau akan rencana penelitian pembuatan tes Ulangan harian. Korwas Dinas Pendidikan KKU menerima dengan baik tawaran ini, maka terjadilah pelaksanaan penelitian sesuai dengan harapan.

Dari 2 guru SDN 01 Tempunak dan SDN 16 SP 5 SKPD Pandan yang ditunjuk itu. Ternyata sudah membawa data lengkap untuk mengadakan rapat kerja dalam rangka penyusunan tes Ulangan harian. Upaya mereka untuk mengikuti rapat kerja ini sangat antusias, karena pada pembuatan tes Ulangan harian sebelumnya mereka diumumkan oleh kepala sekolah lewat wakasek kurikulum, mengumpulkan soal-soal masing-masing guru bidang studi tanpa melalui rapat kerja, sehingga soal yang mereka kumpulkan tampaknya asal jadi.

Menjawab masalah penelitian ini diadakan tiga siklus sesuai dengan proposal, tetapi setelah diadakan penelitian ternyata tidak sampai pada siklus III. Pada siklus II semua guru dimasing-masing mata pelajaran sudah bisa menyelesaikan sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan.

Siklus I

Siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan menempuh beberapa langkah-langkah yaitu :

1. Guru Bahasa Indonesia dan PKn di SDN 01 Tempunak berjumlah 2 orang dan SDN 16 SP 5 SKPD Pandan berjumlah 2 orang dikumpulkan di dalam satu ruangan.
2. Guru membawa bahan penyusunan tes Ulangan harian seperti, silabus, rpp, dan tabel kisi-kisi.
3. Guru menyimak informasi tentang teknik penyusunan tes
4. Guru mulai menyusun tes objektif (pilihan ganda) untuk setiap butir tes dengan 4 pilihan
5. Dari 50 soal tes yang dibuat, kemudian cek dan dipilih menjadi 20 soal yang dianggap relevan melalui uji jugles terhadap butir instrument.
6. Setelah tes tersusun dilakukan kalibrasi/ validasi teoritik dengan parameter penilaian :
 - a. Kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran.
 - b. Kesesuaian butir soal dengan aspek perilaku yang diukur (c1-c6).
 - c. Penggunaan bahasa yang baik dan benar (sesuai EYD).

Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan berdasarkan rencana tindakan dan perencanaan selanjutnya ditentukan sebagai berikut :

Tempat Penelitian : SDN 01 Tempunak
Waktu : 08.00-11.00 Wiba
Lama Kegiatan : Juli– Oktober 2014

Pengamatan

Dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan seperti dari membawa bahan, mengkaji tes dan penentuan tes.

Selanjutnya disiapkan pedoman observasi:

Tabel 1
 Pedoman Observasi Siklus I

No	Nama	Aspek	Kegiatan	Hasil		
	Guru	Bahan- Bahan	Keak- tifan	Presentasi Internal	Presentasi Eksternal	Panel Pakar
1	Marsen,S.Pd	Soal Kelas 5	√)	√)	√)	√)
2	Sudaryanto,S.Pd. SD	Soal Kls 3	√)	√)	√)	√)

Refleksi

Dalam refleksi akan menempuh beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Apabila guru pkn dapat menghasilkan 20 butir tes pada final dikatagorikan berhasil, bila kurang dari 20 soal dikatagorikan gagal sehingga wajib mengikuti siklus selanjutnya.
2. Apabila guru bahasa indonesia dapat menghasilkan 20 butir tes pada final dikatagorikan berhasil, bila kurang dari 20 soal dikatagorikan gagal sehingga wajib mengikuti siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN SIKLUS I

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes Ulangan harian, dari pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2
 Obwservasi SD Negeri 1 Tempunak Siklus I

No.	Nama Guru	Aspek Kegiatan Dan Skor					Hasil
		Bahan	Keak- tifan	Presentasi Internal	Presentasi Eksternal	Panel Pakar	
		5-1	5-1	5-1	5-1	5-1	
1	Marsen,S.Pd PKN	2	3	2	3	2	48
2	Sudaryanto,S.Pd. SD Bahasa Indonesia	3	4	4	3	3	68
	Jumlah	5	7	6	6	5	116
	Rata- Rata	2,50	3.50	3,00	3.00	2,50	58,00

Tabel 3
 Observasi SDN 16 SP 5 SKPD Pandan Siklus I

No.	Nama Guru	Aspek Kegiatan Dan Skor					Hasil
		Bahan 5-1	Keaktifan 5-1	Presentasi Internal 5-1	Presentasi Eksternal 5-1	Panel Pakar 5-1	
1	Rasdi,S.Pd.SD PKN	3	3	2	2	2	48
2	Siti Mariyam,S.Pd.SD Bahasa Indonesia	3	4	4	2	3	64
	Jumlah	6	7	6	4	5	112
	Rata- Rata	3.00	3.50	3,00	2.00	2,50	56,00

1. Pedoman dalam Memberikan Skor:

- a. Diberi skor 5 jika aspek yang diamati sangat relevan
- b. Diberi skor 4 jika aspek yang diamati relevan
- c. Diberi skor 3 jika aspek yang diamati cukup relevan
- d. Diberi skor 2 jika aspek yang diamati kurang relevan
- e. Diberi skor 1 jika aspek yang diamati tidak relevan

2. Total Skor Maksimal = 25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Total skor}} \times 100$$

3. Katagori Nilai :

- a. 86 - 100 = Sangat Baik (A)
- b. 66 - 85 = Baik (B)
- c. 55 - 65 = Cukup (C)
- d. 45 - 55 = Kurang (D)
- e. 25 - 45 = Sangat Kurang (E)

Tabel 4
 Tabel Data Guru SDN 1 Tempunak dalam Menyusun Tes

NO	MATA PELAJARAN	NAMA GURU	KELAS	JUMLAH SOAL
1	PKn	Marsen S.Pd	V	50
2	Bahasa Indonesia	Sudaryanto, S.Pd.SD	III	50

Tabel 5
 Tabel Data Guru SDN 16 SP 5 SKPD Pandan dalam Menyusun Tes

NO	MATA PELAJARAN	NAMA GURU	KELAS	JUMLAH SOAL
1	PKn	Rasdi S.Pd .SD	VI	50
2	Bahasa Indonesia	Siti Maryam, S.Pd.SD	III	50

Tabel 6
 Penilaian Tes Siklus I guru SDN 1 Tempunak

ASPEK DAN SKOR							
NO	MATA PELAJARAN	KEL AS	Kesesuaian Tes Dengan Tujuan Pembel 5-1	Aspek Perilaku (C1-C6) 5-1	Penggunaan Bhs Yang Baik Dan Benar 5-1	NIL AI	KATEGORI
1	PKn	V	3	3	3	60.0	C
2	Bahasa Indonesia	III	3	4	3	66.7	B
	Jumlah		6	7	6	126, 7	
	Rata - Rata		3.0	3.50	3.00	63.3 5	C

Tabel 7
 Penilaian Tes Siklus I guru SDN 16 SP 5 SKPD Pandan

ASPEK DAN SKOR							
NO	MATA PELAJARAN	KEL AS	Kesesuaian Tes Dengan Tujuan Pembel 5-1	Aspek Perilaku (C1-C6) 5-1	Penggunaan Bhs Yang Baik Dan Benar 5-1	NIL AI	KATEGORI
1	PKn	V	3	3	3	60.0	C
2	Bahasa Indonesia	III	3	3	3	60.0	C
	Jumlah		6	7	6	120	
	Rata - Rata		3.0	3.50	3.00	60.0	C

4. Pedoman Dalam Pemberian Skor :

- a. Diberikan skor 5 jika unsur yang dinilai sangat sesuai dengan kreteria
- b. Diberikan skor 4 jika unsur yang dinilai sesuai dengan kreteria
- c. Diberikan skor 3 jika unsur yang dinilai cukup sesuai dengan kreteria

- d. Diberikan skor 2 jika unsur yang dinilai kurang sesuai dengan kriteria
 - e. Diberikan skor 1 jika unsur yang dinilai tidak sesuai dengan kriteria
5. Jumlah Skor Maksimal = 15

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

6. Kategori
- a. 86 - 100 = Sangat Baik (A)
 - b. 66 - 85 = Baik (B)
 - c. 55 - 65 = Cukup (C)
 - d. 45 - 55 = Kurang (D)
 - e. 25 - 45 = Sangat Kurang (E)

HASIL PENELITIAN SIKLUS II

Dalam siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan

1. Guru Bahasa Indonesia dan PKn SDN 01 Tempunak dan SDN 16 SP 5 SKPD kec.Tempunak belum memenuhi parameter tentang penulisan tes dikumpulkan pada satu ruangan.
2. Guru membawa bahan penyusunan tes Ulangan harian seperti, silabus, RPP, dan tabel kisi-kisi.
3. Guru mendengarkan informasi tentang teknik penyusunan tes.
4. Guru mulai menyusun tes objektif (pilihan ganda) untuk setiap butir tes dengan 4 pilihan.
5. Jumlah tes yang disusun untuk bahasa indonesia 50 butir, PKn 50 butir.
6. Penelitian melakukan kross cek langsung ke masing-masing guru mata pelajaran.
7. Presentasi internal dimasing masing maple.
8. Presentasi eksternal (kelas).
9. Setelah tes tersusun dilakukan kalibrasi/ validasi teoritik dengan parameter penilaian : Kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran.
10. Penentuan tes profesional.
11. Parameter akhir Bahasa Indonesia menghasilkan 20 butir tes profesional PKn 20 butir tes profesional.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan berdasarkan rencana tindakan dan perencanaan selanjutnya ditentukan sebagai berikut:

Tempat Penelitian: di SDN 01 Tempunak dan SDN 16 SP 5 Pandan.

Pengamatan

Dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan seperti dari membawa bahan, mengkaji tes dan penentuan tes.

Selanjutnya disiapkan pedoman observasi:

Tabel 8

Pedoman Observasi Siklus I SDN 1 Tempunak (Diisi dengan Memberikan Tanda √)

NO	NAMA GURU	ASPEK			KEGIATAN		HASIL
		Bahan-Bahan	Keaktifan	Presentasi Internal	Presentasi Eksternal	Panel Pakar	
1	Marsen S.Pd	√	√	√	√	√	
2	Sudaryanto, S.Pd.SD	√	√	√	√	√	

Tabel 9

Pedoman Observasi Siklus I SDN 16 SP 5 SKPD Pandan (dengan Memberikan Tanda √)

NO	NAMA GURU	ASPEK			KEGIATAN		HASIL
		Bahan-Bahan	Keaktifan	Presentasi Internal	Presentasi Eksternal	Panel Pakar	
1	Rasdi, S.Pd.SD	√	√	√	√	√	
2	Siti Mariyam, S.Pd.SD	√	√	√	√	√	

Refleksi

Dalam refleksi akan menempuh beberapa kegiatan sebagai berikut :

Apabila guru pkn dapat menghasilkan 20 butir tes pada final dikategorikan berhasil, bila kurang dari 20 soal dikategorikan gagal sehingga wajib mengikuti siklus selanjutnya.

Hasil penelitian siklus II

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes Ulangan harian dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus II maka diperoleh hasil penelitian yang disampaikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 10
 Tabel Obsevasi Siklus II SDN 1 Tempunak

ASPEK KEGIATAN DAN SKOR							
NO.	NAMA GURU	Bahan	Keak Tifan	Present asi Internal	Presentasi Ekternal	Panel Pakar	HASIL
		5-1	5-1	5-1	5-1	5-1	
1	Marsen S.Pd	4	4	3	3	3	68
2	Sudaryanto, S.Pd.SD	5	4	4	3	3	76
	JUMLAH	9	8	7	6	6	144
	RATA- RATA	4.50	4.0	3.50	3.00	3.00	72,00

Tabel 11
 Tabel Obsevasi Siklus II SDN 16 SP 5 SKPD Pandan

ASPEK KEGIATAN DAN SKOR							
NO.	NAMA GURU	Bahan	Keak Tifan	Present asi Internal	Presentasi Ekternal	Panel Pakar	HASIL
		5-1	5-1	5-1	5-1	5-1	
1	Rasdi S.Pd.SD	4	4	4	4	3	76
2	Siti Mariyam, S.Pd.SD	5	4	4	3	3	76
	JUMLAH	9	8	8	7	6	152
	RATA- RATA	4.50	4.0	4.00	3.50	3.00	76,00

Tabel 12
 Tabel Data Guru SDN 1 Tempunak dalam Menyusun Tes

NO	MATA PELAJARAN	NAMA GURU	KELAS	JUMLAH SOAL
1	PKn	Marsen S.Pd	V	20
2	Bahasa Indonesia	Sudaryanto, S.Pd.SD	III	20

Tabel 13
 Tabel Data Guru SDN 16 SP 5 SKPD Pandan dalam Menyusun Tes

NO	MATA PELAJARAN	NAMA GURU	KELAS	JUMLAH SOAL
1	PKn	Rasdi S.Pd.SD	V	20
2	Bahasa Indonesia	Siti Mariyam, S.Pd.SD	III	20

Tabel 14
 Penilaian Tes Siklus II SDN 1 Tempunak

ASPEK DAN SKOR							
NO	MATA PELAJARAN	KELAS	Kesesuaian Tes Dengan Tujuan Pembelajaran 5-1	Aspek Perilaku (C1-C6) 5-1	Penggunaan Bhs Yang Baik Dan Benar 5-1	NILAI	KATEGORI
1	PKn	V	3	4	4	73.3	B
2	Bahasa Indonesia	III	4	4	4	80.0	B
	JUMLAH		7	8	4	153,3	
	RATA - RATA		3.50	4.00	4.0	76.65	B

Tabel 15
 Penilaian Tes Siklus II SDN 16 SP 5 SKPD Pandan

ASPEK DAN SKOR							
NO	MATA PELAJARAN	KELAS	Kesesuaian Tes Dengan Tujuan Pembelajaran 5-1	Aspek Perilaku (C1-C6) 5-1	Penggunaan Bhs Yang Baik Dan Benar 5-1	NILAI	KATEGORI
1	PKn	V	4	5	4	86.6	B
2	Bahasa Indonesia	III	4	4	4	80.0	B
	JUMLAH		4	9	4	166.6	
	RATA - RATA		4.00	4.50	4.0	83.3	B

Tabel 16
 Hasil Penilaian Tes Ulangan Harian Pada Siklus I dan II SDN 16 SP 5 SKPD Pandan

HASIL PENILAIAN TES SUMATIF							
NO	MATA PELAJARAN	KELAS	SIKLUS I		SIKLUS II		KET.
			NILAI	KATEGORI	NILAI	KATEGORI	
1	Pkn	V	60	L	86.6	B	Meningkat
2	Bahasa Indonesia	III	60	L	80	B	Meningkat
	Jumlah		120		166,6		
	Rata - Rata		60	L	83.3	B	23,3%

PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan Penelitian

Penelitian tentang upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun tes Ulangan harian melalui rapat kerja di SDN 01 Tempunak dan SDN 16 SP 5 SKPD Pandan yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan rapat kerja dengan ciri sebagai berikut:

1. Mengumpulkan guru dalam suatu ruangan
2. Peneliti memberikan informasi singkat tentang teknik penulisan tes
3. Memberi bimbingan secara klasikal
4. Guru mengadakan diskusi
5. Guru saling mengisi dan memberikan secara obyektif dan demokratis
6. Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung dalam suana intim, terbuka dan kolaboratif
7. Karena banyaknya materi (soal) yang dibuat dan terbatasnya waktu pertemuan, maka guru melanjutkan pekerjaannya di rumah, dengan teknik yang telah dibekali dalam pertemuan itu, dan..
8. Diadakan pertemuan berikutnya sesuai penjanjian, untuk penyelesaiannya.

Dengan menerapkan rapat kerja dalam penyusunan tes Ulangan harian ini, aktivitas dan tanggung jawab guru dalam tugasnya menjadi lebih besar dan bahkan upaya guru untuk tahu dan mendapatkan hasil yang baik dan benar berpengaruh pada peningkatan kreativitas dengan bersaing positif dikalangan mereka untuk mempertanggung jawabkan tugas dan fungsinya. Kerjasama dalam bentuk diskusi berlangsung dengan baik sehingga dapat menumbuhkan niat, sikap dan kemauan guru untuk melaksanakan tugasnya seperti penyusunan tes Ulangan harian ini.

Siklus Satu

Pada awalnya guru-guru merasa tidak siap untuk mengerjakan penyusunan tes Ulangan harian yang direncanakan melalui penelitian ini dengan alasan terbatasnya waktu yang disediakan dan sulitnya membuat tes sesuai dengan kriteria yang disampaikan, karena sementara guru belum sejauh itu menerapkan tugas dalam penyusunan tes. Dan setiap sekolah / guru yang melakukan tes baik untuk tes normatif maupun sumatif, sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk membuat tes dan kemudian dikumpulkan oleh sekolah untuk dilaksanakan pada tes Ulangan harian tersebut. Sementara tes yang dibuat

belum mempertimbangkan kriteria seperti yang dijelaskan dalam penelitian ini, sehingga keyakinan untuk dapat menyelesaikan nampaknya ada keraguan

Tetapi setelah diadakan pendekatan dan pembinaan secara kekeluargaan, demokratis serta diberikan pemahaman akan pentingnya kompetensi penyusunan tes bagi guru, maka hasil awal pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang diamati pada saat proses penyusunan tes Ulangan harian berdasarkan pedoman observasi sebagai berikut:

1. Bahan

Bahan yang dimaksud dalam penyusunan tes ini adalah kelengkapan yang dibawa guru didalam menyusun tes. Kelengkapan itu seperti: buku kurikulum, silabus, rencana program pembelajaran (RPP), buku pegangan guru, buku reprints dan tabel kisi-kisi.

2. Aktivitas

3. Aktivitas yang dimaksud dalam mengerjakan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan guru dalam upaya mencari dan menemukan solusi yang diperlukan apabila menemukan suatu permasalahan.

4. Presentasi

Setelah guru menyelesaikan tugasnya menyusun tes maka salah seorang guru mencoba mempersentasikan dengan tujuan untuk mengoreksi kembali apa yang telah dibuat itu benar. Bahkan mereka mengecek relevansi soal yang dibuat dari 50 soal obyektif menjadi 20 soal yang relevan untuk dijadikan tes melalui sistem uji judges instrumen penilaian yang dilakukan oleh 2 orang guru mata pelajaran masing-masing sekolah. (lihat lampiran 4).

5. Presentasi Kelas

Setelah selesai menyusun tes dan telah diyakini bahwa tugas yang dibuat itu benar, maka sebagai uji kebenaran maka guru mempresentasikan dalam bentuk yang lebih luas dengan tujuan untuk mendapatkan masukan – masukan dari teman lintas mata pelajaran.

6. Panel Pakar

Setelah tes (soal) dibuat maka dilanjutkan dengan panel pakar yang diambil 2 orang guru masing-masing sekolah yang dianggap senior untuk memberikan penilaian atau mengecek kembali tes yang sudah selesai.

Berdasarkan data di atas maka hasil yang diperoleh pada rapat kerja tersebut antara lain:

1. Aspek bahan dengan rata-rata skor 2,5 menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan perlengkapan seperti, kurikulum, RPP, buku pegangan guru, referensi dan tabel kisi-kisi yang relevan.
2. Aspek aktivitas dengan rata-rata skor 3.5 berarti bahwa guru sudah menunjukkan kerja sama yang cukup baik dan cukup relevan sesuai dengan tugas yang dikerjakan.
3. Aspek presentasi internal dengan rata-rata skor 3, bahwa aktivitas guru cukup serius dalam mengerjakan tugas dan relevan dengan bidang tugas yang dikerjakan.
4. Aspek presentasi kelas eksternal dengan skor 3.0 keberanian guru dalam mempresentasikan hasil karyanya cukup bagus sehingga guru yang tampil menerima masukan walaupun dari lintas mata pelajaran.
5. Panel pakar dengan rata-rata skor 2,5 berarti guru cukup percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerjanya karena tes yang dibuat cukup relevan dengan kriteria yang ada.

Secara umum hasil pengamatan (observasi) selama proses penyusunan tes Ulangan harian, dapat dilihat bahwa guru-guru menunjukkan sikap yang positif dan minat yang tinggi untuk menyelesaikan tugasnya.

Guru yang dianggap memiliki kompetensi didalam menyusun tes apabila hasilnya memenuhi kriteria tes yang layak seperti kesesuaian bunyi butir tes dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian bunyi butir tes dengan aspek perilaku yang diukur (c1 – c6), penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar dan sesuai dengan EYD. Tes dikatakan layak apabila minimal 56% kriteria bisa dipenuhi.

Tabel 3 dari 2 orang guru untuk masing-masing sekolah yang diteliti dalam penyusunan tes terdapat 2 orang guru yang belum tuntas dalam menyusun tes profesional.

Ada Beberapa Masalah / Hambatan Yang Belum Mereka Pahami Seperti:

1. Menyusun kisi – kisi yang sesuai dengan kurikulum.
2. Kesulitan menghubungkan antara tes dengan tujuan pembelajaran
3. Kesulitan menafsirkan dengan aspek perilaku yang diukur seperti (c1 - c6)
4. Kurangnya ketrampilan dalam menulis soal sehingga penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar menurut EYD yang disempurnakan (EYD) masih diabaikan.

Siklus Kedua

Pada siklus kedua, tahapan kegiatan serta penyempurnaan dilakukan dengan cara yang sama, seperti pada siklus yang pertama. Data Pada Tabel 4 Menunjukkan Bahwa:

1. Bahan untuk penyusunan tes seperti , buku kurikulum, buku refrensi dan lembar kisi – kisi meningkat menjadi 4,5
2. Keaktifan guru dalam mengerjakan tugas , juga bertambah serius sehingga skor hasil observasi meningkat menjadi 4.0.
3. Prestsentsasi dalam kelompok juga masih dilakukan, karena perbaikan tidak begitu banyak maka prosentasi kelompok tidak begitu lama, tetapi tetap ada peningkatan menjadi 3,75
4. Prosentasi kelas juga mengalami peningkatan walaupun tidak begitu signifikan yaitu menjadi 4.0

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sikap, minat, dan tingkat keseriusan guru dalam mengerjakan tes Ulangan harian, meningkat pada siklus kedua. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 57.00 menjadi 74.00 Jadi peningkatannya 24,13% .

Setelah Diadakan Tindakan Pada Siklus Kedua Maka Hasilnya Bisa Terlihat Pada Tabel 5 Yang Menunjukkan :

1. Satu guru yang belum berhasil menyusun tes profesional pada siklus I dan pada siklus kedua berhasil tuntas,
2. Dua guru lainnya setelah melakukan pengayaan pada siklus kedua juga mengalami peningkatan, hal ini dapat terlihat hasil kerja menyusun tes profesional.
3. Rekapitulasi hasil pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel 7 dan tabel 8

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil pengamatan (observasi) dalam proses penyusunan tes Ulangan harian, dengan menerapkan rapat kerja , dari nilai rata-rata 58.00 (C) menjadi 72.00 (B) meningkat 24,13 % . Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa setelah diadakan tindakan pada siklus kedua 4 guru, guru Bahasa Indonesia, dan Pkn SDN 1 Tempunak dan SDN 16 SP 5 SKPD Pandan yang dijadikan sempel penyusunan tes yang layak (profesional) dianggap berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penerapan rapat kerja dalam menyusun tes Ulangan harian sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru SDN 01 Tempunak dan SDN 16 SP 5 Pandan setelah melaksanakan rapat kerja merasa puas, karena melalui rapat kerja dapat mempergunakan waktu dengan baik, sehingga kebiasaan buruk menunda-nunda penyelesaian tugas menjadi hilang. Melalui rapat kerja dapat meningkatkan kompetensi guru di dalam menyusun tes profesional hal ini terlihat pada hasil: Melalui rapat kerja, guru SDN 01 Tempunak dan SDN 16 SP 5 SKPD Pandan sudah dapat menyusun tes Ulangan harian, berdasarkan kriteria pembuatan soal yang telah ditentukan. Hal itu terbukti dari hasil tabulasi data penelitian penyusunan tes Ulangan harian bagi guru-guru SDN 1 Tempunak dan SDN 16 SP 5 SKPD Pandan Yang dijadikan sampel. Dan hasil skor penilaian menunjukkan bahwa, pada kegiatan siklus pertama, dengan rata-rata skor nilai 58.00 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 72.00, terjadi peningkatan sebesar 24,13 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Kunandar.2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.